

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PT XYZ Gudang Jakarta terkait Analisis Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Untuk Meminimalisir Risiko Kecelakaan Kerja pada operasional gudang, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Gudang PT XYZ Jakarta sudah berjalan melalui penyediaan SOP K3 dan fasilitas keselamatan, seperti APD, APAR, First Aid Box, jalur pejalan kaki, jalur forklift, area parkir hand pallet, checklist keselamatan, serta signage K3. Meskipun demikian, pelaksanaannya masih perlu ditingkatkan karena masih ditemukan beberapa kendala, seperti jalur pedestrian terhalang pallet, area APAR tertutup barang, hand pallet tidak dikembalikan ke tempatnya, checklist APAR belum terisi, dan eye wash kurang terawat. Oleh karena itu, penerapan K3 perlu diperkuat melalui pengawasan rutin di lapangan.
2. Kesesuaian Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Gudang PT XYZ Jakarta dengan UU No. 1 Tahun 1970 telah terlihat melalui penyediaan APAR dan simulasi penggunaannya, pengamanan area bongkar muat oleh security selama 24 jam, pemasangan signage keselamatan, kewajiban penggunaan APD, serta pengawasan instalasi listrik. Penerapan tersebut sudah menunjukkan adanya upaya perusahaan dalam memenuhi aspek pencegahan kebakaran, pengamanan aktivitas gudang, perlindungan pekerja, dan pencegahan bahaya listrik. Namun, pelaksanaannya masih perlu ditingkatkan melalui pengisian checklist

APAR secara konsisten, penataan area sekitar APAR dan panel listrik, penempatan signage yang lebih mudah terlihat, serta pengawasan penggunaan APD agar penerapan K3 lebih optimal di lapangan.

3. Solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan penerapan K3 pada operasional gudang PT XYZ adalah memperkuat monitoring dan evaluasi K3, meningkatkan pelatihan serta sosialisasi keselamatan kerja, memperbaiki ukuran dan penempatan media informasi K3, serta menerapkan Performance Board sebagai media komunikasi visual. Performance Board dapat digunakan untuk menampilkan informasi keselamatan seperti jumlah hari tanpa kecelakaan, *near miss*, *hazard observation report*, *unsafe act*, LTI, MTC, *target zero accident*, area berisiko, dan status tindakan perbaikan. Output penelitian berupa SOP Performance Board menjadi pedoman bagi perusahaan dalam melakukan pengisian data, pembaruan informasi, pemantauan, dan tindak lanjut agar informasi K3 dapat tersampaikan secara lebih jelas, rutin, dan mudah dipahami oleh pekerja.

## 5.2 Saran

Dalam penelitian ini terdapat rekomendasi perbaikan berupa penerapan SOP *Performance Board* sebagai media komunikasi visual K3 di area gudang. Rekomendasi ini nantinya dapat diterapkan dan dipertahankan untuk mendukung penyampaian informasi keselamatan kerja secara lebih terbuka, mudah dipahami, dan terpantau oleh pekerja maupun pihak manajemen. Adapun penerapan SOP *Performance Board* dapat berjalan secara optimal apabila:

1. Adanya monitoring secara rutin terhadap pelaksanaan SOP *Performance Board* agar media tersebut tidak hanya menjadi papan informasi, tetapi benar-

benar digunakan sebagai alat pemantauan kondisi keselamatan kerja di area gudang.

2. Adanya pembaruan data secara berkala pada *Performance Board*, baik harian maupun bulanan, terutama pada informasi kecelakaan kerja, *near miss*, *hazard observation*, *LTI*, *MTC*, dan indikator HSE lainnya agar informasi yang ditampilkan tetap aktual dan sesuai kondisi lapangan.
3. Adanya evaluasi selama pelaksanaan *SOP Performance Board* dalam kurun waktu tertentu, misalnya selama  $\pm 3$  bulan, untuk menilai apakah media tersebut sudah efektif dalam meningkatkan kesadaran pekerja terhadap K3, kepatuhan penggunaan APD, serta pemahaman terhadap potensi bahaya kerja.